

Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Permainan Ular Tangga di TK Intan Mas

Rahma Siti Patimah¹, Arie Widiyastuti², Nina Yuminar Priyanti³
rahmasitip36@gmail.com¹, ariewidiyastuti@panca-sakti.ac.id², ninanugrah@gmail.com³
^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan permainan ular tangga dapat meningkatkan perkembangan kemampuan keaksaraan awal dan untuk mengetahui cara meningkatkan keaksaraan awal melalui permainan ular tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK karena banyak dipakai dan mudah dipahami. Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengamatan (*Act & Observe*), dan Refleksi (*Reflect*). Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A di TK Intan Mas yang berjumlah 10 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Pada penelitian pra siklus menunjukkan 42,12% dan pada siklus I, 65% anak menunjukkan peningkatan kemampuan keaksaraan awal, dan meningkat menjadi 83,75% pada siklus II dengan jumlah KKM 71%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan ular tangga efektif dalam menstimulus kemampuan keaksaraan awal anak usia dini di TK Intan Mas.

Kata kunci: Keaksaraan Awal, Permainan Ular Tangga

Abstract: This study aims to determine how the use of the snakes and ladders game can improve the development of early literacy skills and to find out how to improve early literacy through the snakes and ladders game. The research method used is Classroom Action Research (CAR) because it is widely used and easy to understand. The stages of the CAR Kemmis McTaggart model include Planning, Action & Observation, and Reflection. The research subjects were 10 children in group A at Intan Mas Kindergarten. The results showed that the use of the snakes and ladders game can improve early literacy skills in early childhood. In the pre-cycle research, 42.12% of children showed improvement in early literacy skills, which increased to 66.25% in cycle I, and further increased to 83.75% in cycle II with a KKM (Minimum Completeness Criteria) of 71%. The conclusion of this study is that the snakes and ladders game is effective in stimulating the early literacy abilities of early childhood in Intan Mas Kindergarten.

Keywords: early literacy, snakes and ladders game

PENDAHULUAN

Salah satu aspek keaksaraan yang perlu dikembangkan pada usia TK adalah keaksaraan awal dengan mengenal huruf atau kata. Keaksaraan awal merupakan salah satu fungsi terpenting dalam perkembangan anak, karena semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan mengenal kata atau huruf anak. Keaksaraan adalah salah satu keterampilan dasar yang akan membantu anak-anak sukses dalam upaya akademis mereka di masa depan dan menjadi tolak ukur lulusan dalam suatu lembaga taman kanak-kanak yang menjadi harapan orang tua, setelah lulus dari jenjang TK anak dapat mengenal kata dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada peningkatan pengembangan keaksaraan awal yang fokus pada bahasa pada anak tentang mengenal kata atau huruf dengan kegiatan bermain ular tangga pada usia 4-5 Tahun. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan Keaksaraan Awal, Bagaimana meningkatkan keaksaraan awal melalui permainan ular tangga. Keaksaraan awal atau pra-keaksaraan merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam keaksaraan (membaca dan menulis), yang dikuasai sebelum belajar cara membaca dan menulis sesungguhnya Sumardi & Haryanto, 2017 dalam (Ismawati & Widayati, 2023).

Manfaat keaksaraan awal menurut (Ismawati & Widayati, 2023) sebagai berikut:

Dasar untuk Belajar Membaca dan Menulis: Keaksaraan awal merupakan kunci dasar bagi anak usia dini untuk belajar membaca dan menulis, serta menjadi pondasi dalam bidang akademik lainnya. Pengembangan Kemampuan Bahasa: Pengenalan keaksaraan pada anak usia dini membantu

mengembangkan kemampuan mengenal huruf, bunyi huruf, dan bahasa, yang sangat penting untuk mempersiapkan anak dalam kegiatan belajar yang lebih kompleks. Meningkatkan Keterampilan Dasar: Keterampilan membaca dan menulis pada tahap awal adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak, yang akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Meningkatkan Antusiasme Belajar: Penggunaan media yang menyenangkan, seperti papan pintar, dapat meningkatkan antusiasme dan minat anak dalam belajar keaksaraan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Tujuan mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini adalah melakukan suatu proses secara perlahan lahan, dari yang sederhana kemudian bertahap ke yang lebih rumit, dimana anak terlebih dahulu dikenalkan simbol-simbol huruf sebelum belajar tentang suku kata dan kata. Setelah anak sudah mengenal huruf-huruf, maka anak dilatih dengan cara merubah huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata dan kata, dengan cara menyuarakan Agustini, 2020 dalam (A'yuni, 2024).

Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah "ular" atau "tangga" yang menghubungkannya dengan kotak lain Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Mujtahidin et al., 2024). Dalam hal ini menurut (Nurhayati et al., 2024) permainan ular tangga ini terdapat manfaat yang dapat mengembangkan aspek perkembangan, salah satunya perkembangan kognitif, sosial emosional serta motorik halus anak. Tujuan yang ingin dicapai dalam permainan ular tangga ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Penelitian ini memilih media permainan ular tangga sebagai media pembelajaran agar anak merasa senang dan tidak merasa terbebani dengan adanya hafalan kosakata. pembelajaran berbahasa yang menyenangkan dapat menjauhkan anak dari kejenuhan dan rasa bosan atau bahkan trauma terhadap berbahasa.

Dalam hal ini dapat kita simpulkan dari teori diatas permainan ular tangga memiliki banyak manfaat dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif, membaca, dan mengembangkan pola pikir, bahasa, serta kreativitas anak, melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode tindakan kelas. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menggambarkan Apakah permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan Keaksaraan Awal dan Bagaimana meningkatkan keaksaraan awal melalui permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan Keaksaraan Awal pada anak usia 5-4 tahun di TK Intan Mas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menjelaskan gambaran yang lengkap tentang peristiwa yang akan dilakukan dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis data hasil proses pembelajaran atau membandingkan nilai peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas. Model tindakan yang dikemukakan oleh Stephan Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini meliputi : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan penelitian ini dengan penelitian tindakan kelas karena dalam tahapan tindakannya sederhana dan dapat lebih dipahami oleh peneliti. Pertimbangan selanjutnya adalah permasalahan di kelas dapat diselesaikan dengan metode penelitian PTK.

Penelitian ini akan dilakukan di TK Intan Mas di Desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Khususnya pada anak usia 4-5 Tahun sebanyak 10 orang anak, adapun pertimbangan dipilihnya TK Intan Mas ini karena. Sesuai dengan tujuan peneliti, dimana siswanya masih kurang dalam kemampuan keaksaraan awal, Kurangnya media APE dalam menstimulasi kemampuan mengenal keaksaraan awal, Tuntutan orang tua agar saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi anak memiliki kecakapan memahami Keaksaraan awal tentang mengenal kata. Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan metode penelitian yang telah diuraikan, maka selanjutnya kan diraikan hasil analisis dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penggunaan media yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf di TK Intan Mas yang bertempat di desa Sirnagalih kecamatan Cilaku kabupaten Cianjur melalui refleksi antara data yang diperoleh dari 3 siklus (Pra siklus, Siklus I dan Siklus II).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terbagi dalam tiga pertemuan pada setiap siklusnya yang dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2024 sampai 22 Mei 2024. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan observasi sebelum dan selama proses pelaksanaan tindakan, dalam hal ini peneliti mengobservasi pola pembelajaran guru terhadap peserta peserta didik, serta aktivitas anak selama pembelajaran melalui permainan ular tangga dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan

keaksaraan awal anak di TK Intan Mas. Dilihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, serta refleksi dilaksanakan secara sistematis. Sebab dalam metode penelitian ini benar-benar dipersiapkan direncanakan segala sesuatu dengan baik dan terstruktur, segala sesuatu dipersiapkan mulai dari alat-alat yang akan digunakan, media, lembar observasi, dari awal sampai akhir. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi pada penelitian ini berupa rencana pelaksanaan harian yang tertuang dalam modul ajar yang disesuaikan dengan topik dan sub topik yang sudah di rancang di TK Intan Mas, serta karya-karya hasil portofolio, serta foto-foto aktivitas selama proses pembelajaran menggunakan permainan ular tangga pada setiap siklus, studi dokumentasi ini sebagai pelengkap kegiatan penelitian pada metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian dianggap berhasil jika penggunaan permainan ular tangga mampu meningkatkan Keaksaraan Awal 71% dari siswa. Berikut yang merupakan nilai interval keberhasilan penelitian ini: Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB). Kriteria dalam penelitian tindakan kelas ini yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan Keaksaraan Awal pada anak usia 4-5 tahun di TK Intan Mas. Dalam hal ini pihak yang berkolaborasi dan peneliti menyepakati keberhasilan peningkatan dengan persentase hasil akhir minimal adalah sebesar 71% karena Menurut Geoffrey E. Mills (2000: 96). Jika persentase dalam hasil akhir tidak mencapai 71 % maka akan dilanjutkan penelitian siklus II. Maka hal ini menggambarkan bahwa jika penelitian ini mencapai persentase sebesar 71% penelitian dapat dihentikan. Maka dapat disimpulkan jika kemampuan Keaksaraan Awal pada anak usia 4-5 tahun di TK Intan Mas belum mencapai persentase sebesar 71 % maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

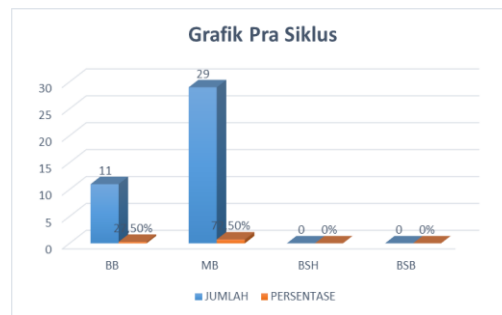
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diawali dengan melakukan observasi pada tindakan pra siklus melalui observasi keadaan sekolah, situasi sekolah, kondisi kelas, serta keadaan pendidik di TK Intan Mas. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada TK Intan Mas khususnya dalam pembelajaran kemampuan Keaksaraan Awal belum merata dan berada pada kategori Belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Metode yang digunakan oleh guru masih monoton, dan penggunaan media pembelajaran masih kurang menarik motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum melakukan siklus peneliti melakukan pra siklus dengan melakukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah TK Intan Mas, pendokumentasian data akhir daftar kemampuan Keaksaraan Awal kemampuan masing-masing peserta didik melalui Tanya jawab dengan guru TK Intan Mas pada tanggal 30 April 2024.

Persiapan yang dilakukan meliputi menyiapkan lembar observasi yang meliputi lembar pencatatan nama peserta didik dan hasil observasi peserta didik, media papan pintar, alat-alat yang menunjang kegiatan pada pelaksanaan pra siklus. Dalam pra siklus ini peneliti bertindak sebagai pencatat hasil Tanya jawab mengenai seluruh keadaan subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi tindakan pra siklus diperoleh daftar kemampuan keaksaraan awal pada anak TK Intan Mas sebagai berikut :

Tabel. 1 hasil observasi tindakan pra siklus

No	Kategori	Jumlah Anak	(%)
1	Belum Berkembang	3	27,5 %
2	Mulai berkembang	7	72,5 %
3	Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi pada pra siklus diatas dapat dilihat grafik dibawah ini



Gambar.1 Persentase Kemampuan Keaksaraan Awal Tindakan Pra Siklus

Hasil dari pengamatan Pra Siklus dari 10 orang anak terdapat 3 (27,5%) yang belum berkembang, 7 (75,2%) anak yang mulai berkembang dalam kemampuan Keaksaraan Awal. Artinya dari persentase tersebut anak berkembang keaksaraan awal meski belum mencapai persentase penelitian.

Tindakan Siklus I :

Membuat satuan perencanaan RPPH yang dibuat untuk anak-anak yang akan diteliti berdasarkan tujuan, metode, materi kegiatan dan alat untuk pengumpulan data, menyiapkan media utama yaitu Media Permainan Ular Tangga , dan media penunjang yaitu kartu huruf, kartu huruf, dadu, menyiapkan alat pengumpul data berupa alat dokumentasi kamera atau video, Penyusunan alat evaluasi pada lembar instrumen observasi.

Pelaksanaan pada tindakan Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

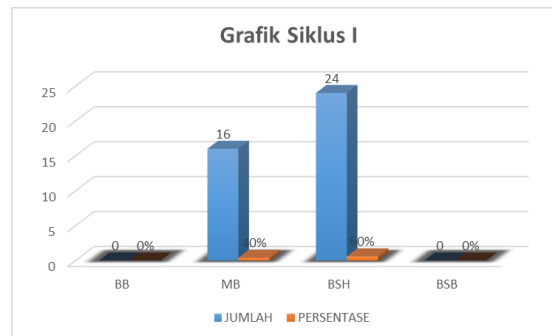
Hari pertama pada tindakan siklus I sebelum kegiatan Keaksaraan awal dimulai dengan bercakap-cakap mengenai buah kesukaan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, guru mengajak anak untuk menyebutkan rasa dari buah yang disukai dan menyanyikan lagu “buah-buahan” memperkenalkan macam-macam buah melalui video pendek. Setelah menonton video anak di stimulasi dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Hari ke dua pada tindakan siklus I pada hari ini setelah kegiatan awal, guru dan peneliti bercerita bercakap-cakap tentang buah semangka kesukaanku, mempraktekkan dan menunjukkan buah semangka. Guru mendemonstrasikan cara penggunaan ular tangga. Setelah anak memahami dan dapat mempraktekkan. Setelah kegiatan tersebut guru meminta anak untuk mempraktekkan permainan ular tangga kepada anak dengan bermain bergantian dengan menyuruh anak dapat melompat ke kotak gambar semangka.

Hari ke tiga pada tindakan siklus I setelah pembiasaan kegiatan awal, absensi dan sebagainya, guru dan peneliti bercakap-cakap tentang menyebutkan buah yang ada di permainan ular tangga. Kemudian guru dan peneliti mengenalkan huruf-huruf dari kata “semangka”. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memperkenalkan media Ular Tangga untuk digunakan anak-anak dalam meniru bentuk huruf. Kemudian guru mendemonstrasikan cara penggunaan Ular Tangga kepada anak-anak. kemudian anak mencoba menggunakan media Ular Tangga dengan arahan yang telah diberikan oleh guru dan peneliti. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru dan peneliti saat proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Pada setiap pertemuan siklus I guru dan peneliti mengamati, menilai dan mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan observasi aspek yang diamati adalah kemampuan keaksaraan awal anak pada saat kegiatan inti dengan indikator mampu mengenal huruf, mengenal bunyi huruf, mengenal kosakata, dan mampu berpartisipasi dalam permainan bahasa. Hasil dari pengamatan dan observasi pada 10 anak di TK Intan Mas adalah sebagai berikut :

Tabel. 2 Hasil Observasi Tindakan Siklus I

No	Kategori	Jumlah Anak	(%)
1	Belum Berkembang	0	0%
2	Mulai berkembang	4	40%
3	Berkembang Sesuai Harapan	6	60%
4	Berkembang Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi pada siklus I diatas dapat dilihat grafik dibawah ini.



Gambar. 2 Persentase Kemampuan Keaksaraan Awal Tindakan Siklus I

Hasil dari pengamatan siklus I dari 10 orang anak terdapat 4 (40%) orang anak yang mulai berkembang dalam kemampuan Keaksaraan awal, 6 (60%) orang anak yang berkembang sesuai harapan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan Keaksaraan awal anak pada kelompok A di TK INTAN MAS Cianjur sudah berkembang sesuai harapan secara optimal. Namun masih perlu peningkatan pada kemampuan Keaksaraan awal anak di TK INTAN MAS karena persentasenya belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah disepakati oleh para kolaborator. Maka penelitian ini perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya yaitu Siklus II. Setelah Siklus I dalam proses peningkatan kemampuan Keaksaraan Awal anak menggunakan media permainan ular tangga selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi penelitian pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus I. dalam refleksi ini dibahas mengenai beberapa kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus I berlangsung.

Setelah melaksanakan tindakan siklus I dengan pencapaian kemampuan keaksaraan awal anak belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peneliti dan para kolaborator, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan siklus II. Adapun Tahap Perencanaan ini tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut : Membuat satuan perencanaan RPPH yang dibuat untuk anak-anak yang akan diteliti berdasarkan tujuan, metode, materi kegiatan dan alat untuk pengumpulan data, Menyiapkan media utama yaitu Media permainan ular tangga, dengan membuat kembali untuk menambah jumlah media yang digunakan, Menyiapkan media kartu huruf untuk menambah motivasi anak mengikuti pembelajaran, Menyiapkan stiker untuk penghargaan kepada anak-anak yang telah menyelesaikan tugasnya.

Tindakan Siklus II :

Hari pertama pada hari ini guru memulai kegiatan dengan bercakap-cakap tentang topik "Hewan peliharaan kesukaanku" sementara peneliti mengamati antusias anak-anak dalam kegiatan siklus II di pertemuan pertama ini, dengan banyak memotivasi anak-anak. Setelah itu guru meniru suara hewan kemudian anak-anak diajak untuk meniru suara hewan. Beberapa anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan Keaksaraan awal nya dengan mulai mengenal huruf vokal dan mau mengikuti kegiatan dengan antusias. Hari ke dua pada hari ini diawali dengan kegiatan pembukaan , baris berbaris, nyanyi pembukaan dan absensi dan pembiasaan lainnya yang setiap hari dilakukan sebelum masuk kelas. Selanjutnya anak-anak masuk kelas dan mulai berdo'a sebelum belajar, guru memotivasi anak untuk selalu bersemangat dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan memberikan pujian-pujian dan reward. Selanjutnya masuk ke kegiatan inti guru bercerita tentang kucing yang lucu kepada anak, mendemonstrasikan cara menggunakan media ular tangga, anak diajak memperagakan cara menggunakan media ular tangga. Beberapa anak mulai memperlihatkan peningkatan pada kemampuan Keaksaraan awal khususnya pada mengenal huruf konsonan.

Hari ke tiga pada pertemuan ke - 3 ini kegiatan pada siklus II ini diawali seperti biasa dengan pembiasaan pagi, setelah anak-anak masuk ke kelas anak-anak berdo'a sebelum belajar dan absensi terlebih dahulu. Setelah pemberian kesepakatan main, guru menjelaskan cara bermain peran. Kemudian anak-anak diajak untuk bermain peran menjadi seorang guru. setelah selesai bermain peran kemudian lanjut kepada kegiatan inti lainnya, guru mendemonstrasikan bagaimana teknik menggunakan Ular Tangga dengan tepat. Kemudian anak mempraktekan penggunaan Ular Tangga kemudian anak di ajak untuk mengenal suara huruf yang didapatkan ketika anak mendapatkan kocokan dadu. Berdasarkan pengamatan beberapa anak mulai mengalami peningkatan yang cukup optimal. Khususnya dalam indikator meniru suara huruf.

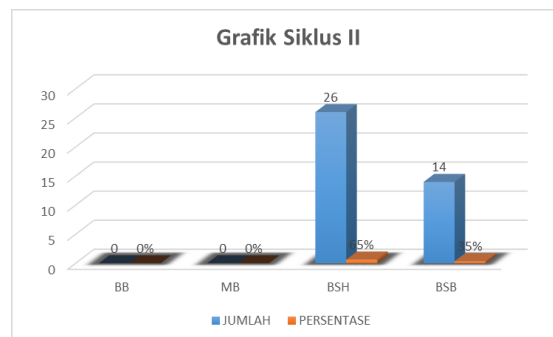
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II. Jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh saat tindakan siklus I tampak ada peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai

kriteria indikator keberhasilan sekurang-kurangnya mencapai 71% dengan nilai kriteria baik. Berikut tabel hasil observasi kemampuan pra menulis pada siklus II.

Tabel. 3 Hasil Observasi Tindakan Siklus II

No	Kategori	Jumlah Anak	(%)
1	Belum Berkembang	0	0%
2	Mulai berkembang	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan	7	65%
4	Berkembang Sangat Baik	3	35%

Berdasarkan tabel hasil observasi pada siklus II diatas dapat dilihat grafik dibawah ini.



Gambar. 3 Persentase Kemampuan Keaksaraan Awal Tindakan Siklus II

Hasil dari pengamatan siklus II dari 10 orang anak terdapat 7 (65%) berkembang sesuai harapan, 3 (35%) berkembang sangat baik dalam kemampuan keaksaraan awal. Dalam tahap refleksi Pada siklus II kemampuan keaksaraan awal anak mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II. Berdasarkan hasil observasi keseluruhan tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II kemampuan keaksaraan awal anak mengalami peningkatan maka dapat digambarkan melalui tabel rekapitulasi tindakan pra siklus, siklus I, dan Siklus II sebagai berikut :

Tabel. 5 rekapitulasi tindakan pra siklus, siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	BB	27,5%	0%	0%
2	MB	72,5%	40%	%
3	BSH	0%	60%	65%
4	BSB	0%	0%	35%

Gambar.4 Rekapitulasi Hasil Tindakan Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan perencanaan, tindakan, visi dan refleksi. Hasil penelitian berupa temuan terkait keterampilan menulis yang mencakup empat indikator yang terangkum dalam empat bidang evaluasi. Seiring berkembangnya keterampilan membaca, anak mengenal huruf, mengenal bunyi huruf, mengenal kosakata, dan berpartisipasi dalam kegiatan bermain bahasa. Bahasa yang digunakan adalah permainan ular tangga yang sangat efektif dalam menunjang kemampuan keaksaraan awal anak. Media ular tangga dipertimbangkan sebagai program peningkatan

keterampilan bagi anak-anak di TK Intan Mas. Dari hasil penelitian diperoleh 83.75% kemampuan keaksaraan awal anak sebelumnya memenuhi kriteria. Peneliti dan rekan sepakat untuk menghentikan siklus kedua, meskipun penelitian tidak berhasil 100% dikarenakan masih ada anak yang belum mampu mengikuti. Oleh karena itu, kesimpulan kami adalah peningkatan keterampilan keaksaraan awal dengan menggunakan permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK Intan Mas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa Proses kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan keaksaraan awal dalam setiap siklus yaitu, guru bercakap-cakap tentang topik pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengenal huruf, dapat mengenal bunyi huruf, anak dapat mengenal huruf konsonan dengan diperkenalkan oleh guru, guru memberikan apresiasi kepada anak yang mau mengikuti kegiatan. Media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak di Tk Intan Mas. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak pada pra siklus 42,12%, 65% pada siklus I dan peningkatan sebesar 83,75% pada siklus II, pertumbuhan yang sangat baik diatas kriteria keberhasilan peningkatan keterampilan keaksaraan awal.

Saran bagi guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran, guru perlu diberikan pelatihan khusus mengenai cara efektif menggunakan media permainan seperti ular tangga dalam proses pembelajaran. Ini penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan permainan tersebut dapat digunakan dengan cara yang benar. Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas media permainan ular tangga dalam meningkatkan keaksaraan awal. Ini akan membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan hasil yang didapatkan dari praktik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, D. Z., Nafiqoh, H., & Rakhman, A. (2024). Pengembangan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-6 Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(1), 74-81.
- Febriyani, E. V., & Khan, R. I. (2021, December). Kajian Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Dan Pengembangannya Menggunakan Media Belajar. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 4, pp. 655-664).
- Ismawati, N., & Widayati, S. (2023). Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media papan pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10-20.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591-598.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.
- Mubarroroh, A., Arafik, M., Wahyuni, S., & Arifin, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Fun and Happy Fonetik untuk Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 732-745.
- Nurhayati, N., Windarsih, C. A., & Andrisyah, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bahasa Reseptif Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 361-368.
- Nurhayati, N., Windarsih, C. A., & Andrisyah, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bahasa Reseptif Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 361-368.
- Putri, T. K., & Komala, K. (2024). Media Ular Tangga sebagai Media Pembelajaran terhadap Pengembangan Kosakata Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(3), 250-255.
- Safitri, U., Aisyah, A., & Affrida, E. N. (2022). Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103-108.